

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM

Bella Dwintya Cahya Ramanda

belladwintya10@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of: (1) operating cash flow on stock returns in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (2) investment cash flow to stock returns in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (3) funding cash flow to share returns in listed companies on the Indonesia Stock Exchange. (4) accounting profit against stock returns in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The sampling technique in this study is purposive sampling which resulted in 153 samples of the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. Assisted by IBM SPSS measuring instrument version 26. The results showed that: (1) operating cash flow has a positive effect on stock returns in mining companies; (2) investment cash flow has a positive effect on stock returns in mining companies; (3) funding cash flow negatively affects stock returns in mining companies; and (4) accounting profit has a positive effect on stock returns in mining companies.

Keywords: operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, accounting profit and stock return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh: (1) arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 153 sampel sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Dibantu dengan alat ukur IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan; (2) arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan; (3) arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan; dan (4) laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan return saham.

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin berkembang menjadikan masyarakat mengerti pentingnya berinvestasi dalam menjamin kehidupan perekonomiannya di masa depan. Menurut Mulyadi (2001) persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus membaik. Agar perusahaan dapat bersaing dan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan memerlukan modal usaha, dimana untuk mendapatkan modal dapat dilakukan perusahaan dengan masuk ke dalam pasar modal. Sebelum investor memutuskan menanamkan saham pada perusahaan yang diinginkannya, investor terlebih dahulu menganalisis tingkat *return* saham yang dihasilkan perusahaan tersebut. Oleh karenanya *return* saham sangat penting bagi investor dan perusahaan karena dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja oleh investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal. Dalam penelitian ini *return* saham akan dipengaruhi oleh arus kas dan laba akuntansi.

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas juga merupakan salah satu dari lima laporan keuangan ideal yang disusun oleh entitas. Laporan arus kas disajikan dan dilaporkan untuk membantu pengguna laporan keuangan terutama bagi investor untuk menganalisis kemampuan entitas dalam memperoleh kas, kemampuan entitas dalam memenuhi semua kewajibannya, dan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional yang berkaitan dengan laba (rugi). Dalam penelitian ini perhitungan arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi, investasi dan pendanaan.

Selain itu informasi penting lainnya yang di dapat dari laporan keuangan adalah laba. Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi pada bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang berasal dari andil penanaman modal. Secara umum *return* saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas keuntungan investasi yang dilakukannya. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan atau *return*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan karena merupakan salah satu penopang ekonomi negara sebagai pemasok sumber energi dan bahan baku industri. Selain itu, perusahaan pertambangan memiliki skala yang besar yang dapat mewakili bursa dan cenderung memiliki saham yang mampu bertahan dalam krisis ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham? (2) Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham? (3) Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham? dan (4) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham? Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling Theory menurut Lokollo dan Syafrudin, (2013) menjelaskan perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Hal ini berdasar pada adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal. *Signalling theory* menekankan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan pihak eksternal.

Investor membutuhkan informasi yang relevan, akurat dan tepat sasaran sebagai dasar untuk menganalisis dan nantinya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi. Teori sinyal mengartikan laporan keuangan yang baik merupakan penanda jika perusahaan juga berjalan dengan baik. Dengan informasi inilah yang akan membuat investor akan melakukan pembelian saham ataupun sebaliknya ketika perusahaan mengumumkan sinyal kepada pihak luar.

Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang paling utama dan dihasilkan berdasarkan pendapatan suatu perusahaan. Maka dari itu, arus kas pada aktivitas operasi umumnya bersumber dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa dan penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya dengan tujuan untuk penjualan yang sejenis dengan persediaan dengan maksud untuk dijual kembali.

Arus Kas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan aktivitas pengeluaran kas yang berkaitan dengan sumber daya yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dan arus kas masa depan. Arus kas investasi meliputi siklus dalam kegiatan jangka panjang yang mempengaruhi investasi berupa aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.

Arus Kas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang menunjukkan perubahan jumlah dan isi dari modal dan kewajiban keuangan entitas. Untuk meramalkan klaim terhadap arus kas di masa mendatang, aktivitas ini perlu dilaporkan sendiri oleh para pemasok modal perusahaan. Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan ialah penerimaan kas dari penerbitan saham atau hasil ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas, dan pelunasan pinjaman.

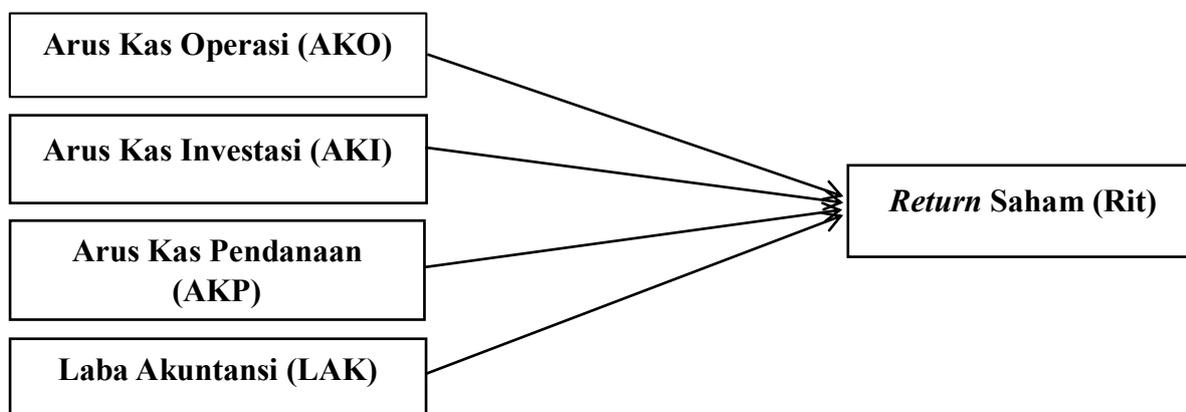
Laba Akuntansi

Menurut Harahap (2011), laba akuntansi merupakan perbandingan antara pendapatan direalisasi yang muncul dari transaksi pada periode tertentu disandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Pengukuran laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Laba\ Akuntansi = Pendapatan - Biaya\ Operasional - Beban\ Pajak$ atau disebut dengan *Earning After Tax*. Alasan menggunakan pengukuran ini adalah untuk melihat bagaimana perusahaan mampu mencapai tujuannya dalam menjadikan laba akuntansi sebagai alat pengukuran saham untuk dilihat oleh investor.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis atau *return* ekspektasian yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor dari hasil investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hal yang sangat penting bagi investor karena tanpa adanya *return* maka investor tidak akan berminat untuk melakukan investasi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Haris dan Sunyoto (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena arus kas operasi mencerminkan kinerja dan kebenaran ekonomi perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan *return* saham. Semakin tinggi aktivitas arus kas operasi maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor kepada suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga kepercayaan investor akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Arus kas dari aktivitas investasi adalah gambaran pemasukan dan pengeluaran kas dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Arus kas investasi digunakan sebagai pertimbangan oleh investor untuk menilai performa perusahaan di masa depan. Semakin tinggi keyakinan investor kepada perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *expected return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Effendi (2020) menunjukkan bahwa kenaikan investasi berkaitan dengan peningkatan arus kas di masa depan dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berkaitan dengan aktivitas perubahan jumlah komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan juga digunakan oleh investor dalam meramalkan arus kas di masa depan. Penerbitan obligasi merupakan sinyal yang baik dalam menaksirkan arus kas karena pemilik bisa mempertahankan proporsi kepemilikannya dari pada menerbitkan saham. Berdasarkan hal tersebut, pasar akan bereaksi baik terhadap pengumuman penerbitan hutang.

Arus kas pendanaan menjadi informasi yang paling relevan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Dimana keputusan investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan pada *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ander *et al.* (2021) mampu membuktikan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Laba biasanya dijadikan sebagai sumber informasi untuk melihat kinerja suatu perusahaan guna pengambilan suatu keputusan. Laba akuntansi merupakan laba bersih dikurangi semua beban atau pajak dalam suatu periode akuntansi. Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan *return* saham, hal itu berarti bahwa perusahaan mempunyai performa yang baik dalam menghasilkan *return* bagi investor. Penelitian yang dilakukan Setia *et al.* (2018) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, pengaruh positif tersebut membuktikan jika laba akuntansi suatu perusahaan tinggi maka *return* saham yang dihasilkan juga akan tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki spesifikasi secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) merupakan “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Populasi atau objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi Bursa Efek di STIESIA dan menggunakan media internet yang diakses melalui finance.yahoo.com, idx.co.id dan beberapa situs pendukung lainnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena metode ini mudah dan sering dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2021. (3) Perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap tentang komponen arus kas, laba akuntansi dan *return* saham. Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan diatas maka sampel yang dapat diambil sebanyak 51 perusahaan dengan periode 3 tahun, maka total sampel tersebut yaitu 153 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen yang sudah ada guna mendukung data penelitian. Dengan mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan dan akan digunakan untuk menghitung laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham. Data yang dikumpulkan meliputi nama perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang memiliki hubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen dan dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas dan Laba Akuntansi. Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan bagian arus kas yang paling penting karena sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk pembelanjaan operasi perusahaan, pelunasan deviden dan melakukan kegiatan investasi. Pada penelitian ini arus kas operasi yang digunakan adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi sebelum pengamatan. Perubahan arus kas operasi dihitung

berdasarkan selisih arus kas operasi periode pengamatan dikurangi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan dibagi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan, Menurut Triyono dan Hartono (2000) rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\Delta AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / AKO_{t-1}$$

Arus Kas Investasi

Arus kas aktivitas investasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penerimaan dan pemasukan kas dari kegiatan yang berkaitan dengan investasi, biasanya menjadi sumber pendapatan dan arus kas di masa mendatang berupa pembelian aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya. Pada penelitian ini arus kas investasi yang digunakan adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelumnya. Perubahan arus kas dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan dikurangi dengan arus kas investasi periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan. Menurut Triyono dan Hartono (2000) perubahan arus kas investasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / AKI_{t-1}$$

Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang penerimaan dan pengeluarannya berdasarkan kegiatan pendanaan baik dari utang maupun aset yang berasal dari pemilik perusahaan. Arus kas pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelumnya. Dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung arus kas pendanaan menurut Triyono dan Hartono (2000) sebagai berikut:

$$\Delta AKP = (AKP_t - AKP_{t-1}) / AKP_{t-1}$$

Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan terutama investor. Laba akuntansi dihitung berdasarkan laba bersih sesudah pajak periode pengamatan dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelumnya dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan. Menurut Triyono dan Hartono (2000) laba akuntansi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta LAK = (LAK_t - LAK_{t-1}) / LAK_{t-1}$$

Return Saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas hasil investasi yang dilakukannya pada suatu perusahaan. Rumus menghitung *return* saham menurut Suad dan Pujastuti (1998) adalah sebagai berikut:

$$Rit = Pt - Pt_{-1} / Pt_{-1}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:207) metode statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa berniat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis grafik dan uji statistik merupakan dua cara yang digunakan untuk melakukan pengujian residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi, namun jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas garis dan dibawah garis angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, untuk menguji ada tidaknya tanda-tanda heteroskedastisitas dalam metode regresi adalah dengan melakukan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah jika nilai signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual > 0,5 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Pada umumnya dalam menentukan autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW).

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor variabel independen berupa bagian atau komponen dari arus kas dan laba akuntansi, serta variabel dependen yaitu *return* saham. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 26, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_{it} : a + \beta_1 AKO + \beta_2 AKI + \beta_3 AKP + \beta_4 LAK + e$$

Keterangan:

Rit	: Return Saham
a	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
AKO	: Arus Kas Operasi
AKI	: Arus Kas Investasi
AKP	: Arus Kas Pendanaan
LAK	: Laba Akuntansi
e	: Error Terms

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai (R^2) adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai (R^2) kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak untuk diteliti, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan adanya pengaruh yang diberikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang nantinya akan diambil suatu kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan guna mencari nilai rata-rata, mean, dan standar deviasi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	153	-27.683	15.122	.06238	3.847041
AKI	153	-590.732	172.625	-5.49530	53.997828
AKP	153	-1758.121	135.756	-10.53442	142.989668
LAK	153	-46.657	48.523	-.40970	7.962492
Rit	153	-.958	5.603	.26295	.905703
Valid N (listwise)	153				

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2023

Dari data yang telah disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 153. Pada variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,958 dan nilai maksimum sebesar 5.603, *mean* sebesar 0,26295 dan standar deviasi sebesar 0,905703. Variabel

arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -27.683 dan nilai maksimum sebesar 15.122, nilai *mean* sebesar 0,06238 dan standar deviasi sebesar 3.847041. Variabel arus kas investasi memiliki nilai minimum sebesar -590.732 dan nilai maksimum sebesar 172.625, nilai *mean* sebesar -5.49530 dan standar deviasi sebesar 53.997828. Variabel arus kas pendanaan memiliki nilai minimum sebesar -1758.121, nilai maksimum sebesar 135.756, nilai *mean* sebesar -10.53442 dan standar deviasi sebesar 142.989668. Variabel laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -46. 657 dan nilai maksimum sebesar 48.523, nilai *mean* sebesar -0,40970 dan standar deviasi sebesar 7.962492.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan dua cara yaitu uji grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal sehingga dilakukan penghapusan data *outlier*. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33347730
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.063
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai K-S adalah 0,066 dengan probabilitas signifikan 0,200 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* jauh diatas 5% (0,05). Dalam penelitian ini uji normalitas juga dapat diperkuat melalui grafik *Probability Plot (P-P Plot)*. Dimana menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *probability plot* menunjukkan data normal, karena data menyebar di sekitar garis digonal dan mengikuti arah diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), sehingga dimungkinkan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dengan menerapkan *Variance Inflation Factor (VIF)* 10 dan *Tolerance* > 0,10 terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AKO	.992	1.008
AKI	.986	1.014
AKP	.997	1.003
LAK	.989	1.011

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dari model regresi yang layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual dari satu penelitian ke penelitian lain. Jika *variance* residual antar pengamatan bersifat tetap, disebut terjadi homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji gletser. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.256	.019		13.434	.000
AKO	.006	.005	.113	1.293	.198
AKI	.000	.000	.113	1.291	.199
AKP	.000	.000	.093	1.067	.288
LAK	.002	.002	.064	.731	.466

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2023

Berdasarkan Uji *Gletser* yang telah dilakukan pada tabel 4 dengan jelas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dengan nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas). Selain itu, berdasarkan grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Koefisien regresi arus kas investasi (AKI) 0,001 dimana hal ini menunjukkan bahwa arus kas Investasi (AKI) memiliki hubungan positif (searah) dengan *return* saham (RS). Dengan demikian semakin tinggi arus kas investasi (AKI) maka *return* saham (RS) juga akan semakin meningkat.

Koefisien regresi arus kas pendanaan (AKP) -0,003 dimana hal ini menunjukkan bahwa arus kas pendanaan (AKP) memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) dengan *return* saham (RS). Dengan demikian jika arus kas pendanaan (AKP) mengalami kenaikan maka sebaliknya variabel *return* saham (RS) akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi laba akuntansi (LAK) 0,007 dimana hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi (LA) memiliki hubungan positif (searah) dengan *return* saham (RS). Dengan demikian semakin tinggi laba akuntansi (LA) maka *return* saham (RS) juga akan semakin meningkat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut. Perbandingan dalam pengujian ini berdasarkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka nilai regresi baik dan layak untuk diteliti lebih, apabila nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 maka nilai regresi tidak baik dan tidak layak untuk diteliti. Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.534	4	8.383	73.101	.000 ^b
	Residual	14.679	128	.115		
	Total	48.213	132			

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2023

Dari hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 73.101 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.686	.338648

Sumber: Data Laporan keuangan yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 koefisien determinasi (R square) sebesar 0,696 menunjukkan bahwa 69,6% variabel *Return Saham* (Rit) dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP), dan Laba Akuntansi (LAK) sedangkan 30,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t memiliki asumsi jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tersebut tidak berpengaruh terhadap antar variabel independen dan dependen. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut memiliki pengaruh antar variabel independen dan dependen. Hasil dari uji hipotesis t dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan pada Tabel 6, hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi Arus Kas Operasi berpengaruh positif 0,029 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan jika H_1 diterima.

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi Arus Kas Investasi berpengaruh positif 0,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,042 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan jika H_2 diterima.

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi Arus Kas Pendanaan berpengaruh negatif -0,003 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan jika H_3 ditolak.

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi Laba Akuntansi berpengaruh positif 0,007 dengan nilai signifikan sebesar 0,046 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan jika H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis pertama.

Arus kas operasi yang menunjukkan positif mempunyai arti bahwa, jika arus kas operasi mengalami kenaikan maka *return saham* juga akan semakin meningkat. Ketika nilai arus kas dari aktivitas operasi positif, berarti arus kas masuk dari aktivitas operasi relatif besar dari arus kas operasi keluar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan lancar dan semuanya berjalan dengan baik. Kondisi ini akan meyakinkan dan mengirimkan sinyal investasi positif kepada investor karena dengan lancarnya kinerja perusahaan, maka imbal hasil bagi investor juga besar.

Selain itu, perusahaan dengan arus kas operasi positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan uang tunai yang cukup untuk aktivitas bisnisnya, maka hal itu akan menjadi pertanda yang baik untuk memberikan deviden yang diharapkan investor. Sehingga perusahaan yang mempunyai arus kas operasi yang baik akan menambah kepercayaan investor terhadap *return saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haris dan Sunyoto (2018) dan Setia (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham*

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis kedua.

Arus kas investasi yang menunjukkan positif mempunyai arti jika arus kas investasi mengalami kenaikan maka *return* saham juga akan semakin meningkat. Arus kas dari aktivitas investasi merupakan aktivitas yang terkait dengan perolehan atau pelepasan aset jangka panjang atau aset tidak lancar dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, termasuk aktivitas meminjam uang dan mengumpulkan piutang serta mendapatkan dan menjual investasi dan aset produktif jangka panjang.

Aktivitas investasi adalah pengeluaran uang tunai sebagai sumber yang dimana dapat menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai informasi arus kas dari aktivitas investasi dapat memberikan sinyal yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Keputusan investor ini kemudian dapat menyebabkan perubahan harga saham dan *return* saham, karena jika aktivitas investasi cenderung meningkat maka *return* yang diharapkan dari perusahaan juga akan meningkat, dan jika aktivitas investasi cenderung menurun maka *return* yang diharapkan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2021) dan Ander (2021) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini tidak mendukung diterimanya hipotesis ketiga.

Arus kas pendanaan yang menunjukkan negatif mempunyai arti bahwa, semakin tingginya tingkat arus kas pendanaan, maka dapat menurunkan tingkat *return* saham. Sinyal negatif yang diberikan perusahaan berupa informasi arus kas dari aktivitas pendanaan dapat memberikan informasi bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor menafsirkan arus kas pendanaan yang tinggi sebagai cerminan tambahan dana perusahaan yang cukup besar dari sumber lain, hal ini memiliki arti jika perusahaan belum dikelola dengan baik sehingga risiko yang didapat dari investasi tersebut semakin tinggi dan tingkat keuntungan yang didapat tidak banyak. Ketika investor mengetahui bahwa aliran dana kas perusahaan cenderung tinggi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi rendah sehingga mengakibatkan *return* saham menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdiana (2012) dan Trisnawati (2013) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Menurut hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis keempat.

Laba Akuntansi yang menunjukkan positif mempunyai arti bahwa, jika laba akuntansi mengalami kenaikan maka *return* saham yang diperoleh investor juga akan semakin tinggi, sebaliknya apabila laba akuntansi mengalami penurunan maka *return* saham yang diperoleh juga akan semakin rendah. Sinyal positif yang diberikan oleh suatu perusahaan berupa informasi laba akuntansi dapat memberikan informasi bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Laba yang diperoleh dari kegiatan usaha setelah dikurangi pajak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas penanaman modal dalam perusahaan atau biasa dikenal dengan deviden. Dimana, deviden menjadi salah satu komponen *return* saham selain

capital gain. Perusahaan yang menghasilkan laba yang lebih besar, secara teoritis perusahaan tersebut akan dapat membagikan deviden yang lebih besar. Saat deviden yang diterima oleh pemegang saham mengalami peningkatan, maka *return* saham yang diperoleh investor juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmalasari dan Yulianto (2015) dan Anggraeni dan Fitria (2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Arus Kas Investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Arus Kas Pendanaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (5) Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kontribusi sebesar 69,6% dan sisanya 30,4% *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Ada beberapa laporan keuangan yang tidak lengkap data keuangannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor atau calon investor disarankan untuk memperhatikan informasi arus kas, baik arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan serta laba akuntansi dalam memprediksi *return* saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang berpengaruh terhadap *return* saham, menggunakan perusahaan sektor lainnya, dan mencakup rentang waktu yang lebih panjang dengan menambah jumlah beberapa tahun sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ander, K. L., V. Ilat dan H. R. N. Wokas. 2021. Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Anggraeni dan A. Fitria. 2020. Pengaruh Perubahan Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4). Surabaya.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, B., dan S. Effendi. 2020. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 1-11.
- Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Haris, M. A., dan Y. Sunyoto. 2018. Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 25(44).

- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Lokollo, A. dan M. Syafruddin. 2011. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro journal of accounting Vol.2, No.2, tahun 2013*.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurdiana, D. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 2(2), 1-25*.
- Nurmalasari, S. A. D., dan Yulianto, A. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal, 4(4)*.
- Pratiwi, P., IGKA, Ulupui., dan I, Muliastuti. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA, 2(2), 452-469*.
- Setia, M., N, Purwanto., dan S, W, Setiyowati. 2018. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 6(2)*.
- Suad, H. Dan E. Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Trisnawati, W. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 1(1), 77-9*.
- Triyono dan J, Hartono. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponene Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Dengan Harga Atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 3(1): 11-30*.
- Yocelyn, A., dan Y, J, Christiawan. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 81-90*.